

**PENGARUH PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
TERHADAP KINERJA KARYAWAN  
(Studi Pada Karyawan PG. Kremboong Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo)**

**Miftakhul Farid Farahman**  
**Arik Prasetya**  
**Ika Ruhana**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya Malang  
email: [faridfarahman@yahoo.com](mailto:faridfarahman@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Occupational safety and health program is an important aspect of running an employee's job as collateral for the protection , safety, and occupational diseases . Occupational safety and health programs are implemented properly will have an effect in improving employee performance . Employee performance improvement obtained over the security of employees in the work . This research has the purpose of identifying and describing the occupational safety and health programs as well as employee performance , identify and analyze the influence of program safety and occupational health programs simultaneously significant effect on the performance of the employee of PG . Kremboong , as well as identify and analyze the influence of program safety and occupational health program is partially significant effect on employee's performance of PG . Kremboong.*

**Keywords:** *Occupational Safety, Health Program work and Employee Performance.*

**ABSTRAK**

Program keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek penting untuk menjalankan sebuah pekerjaan karyawan yang menjadi jaminan atas perlindungan, keamanan, serta penyakit akibat kerja. Program keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan dengan baik akan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja karyawan. Peningkatan kinerja karyawan didapatkan atas jaminan keamanan karyawan dalam bekerja. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menggambarkan tentang program keselamatan dan kesehatan kerja serta kinerja karyawan, mengetahui dan menganalisis pengaruh antara program keselamatan dan program kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada karyawan PG. Kremboong, serta mengetahui dan menganalisis pengaruh antara program keselamatan dan program kesehatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PG. Kremboong.

**Kata kunci:** Program Keselamatan, Kesehatan kerja dan Kinerja Karyawan.

## A. PENDAHULUAN

Keselamatan merupakan hal yang penting yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan menjadi naluri setiap makhluk hidup yang ada di bumi. Sejalan dengan potensi bahaya yang dihadapi semakin banyak, termasuk timbulnya bahaya yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Tanpa disadari manusia hidup bersama bahaya pada abad yang modern ini. Berbagai alat dan teknologi buatan manusia yang kita lihat memang bermanfaat, akan tetapi disamping itu juga dapat menimbulkan bahaya atau kecelakaan.

Menurut Suma'mur (1995:5) mendefinisikan kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan kerja pada perusahaan. Kecelakaan kerja merupakan hal yang berhubungan dengan kontak fisik secara langsung dengan kondisi yang tidak terduga. Menyadari akan hal itu maka seseorang harus waspada akan bahaya kecelakaan. Oleh karena itu perlu adanya program keselamatan dan kesehatan kerja yang dibuat untuk menghindari bahaya kecelakaan pada karyawan.

Jaminan program keselamatan dan kesehatan diberikan pada karyawan mengingat banyaknya jumlah kecelakaan yang terjadi di perusahaan. Berdasarkan laporan *International Labor Organisation* (ILO) pada tahun 2013, setiap hari terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal sekitar 6.000 kasus. Sementara di Indonesia setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 orang fatal akibat kecelakaan kerja.

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja pasal 1 tahun 1996 (2008:1) SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggungjawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan Keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Menurut penjelasan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dapat kita ketahui bahwa SMK3 merupakan cakupan dari item yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja pasal 1 tahun 1996 yang juga terdapat adanya pemeliharaan keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk mewujudkan kelancaran dan keberhasilan tujuan perusahaan sehingga dapat menjamin keamanan karyawan saat melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, bila perusahaan bisa menerapkan program keselamatan dan kesehatan

kerja dengan baik maka secara langsung dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman saat para pekerja melakukan pekerjaan. Tempat kerja yang aman dapat menjadi dorongan bagi karyawan untuk lebih semangat dalam kerjanya. Hal ini menjadi keuntungan bagi perusahaan karena dapat meningkatkan produktivitasnya yang di sebabkan oleh kinerja karyawan yang meningkat.

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang secara kualitas dan kuantitas harus dipantau secara terus menerus perkembangannya, pemantauan akan member informasi apakah kinerja karyawan telah sesuai dengan harapan organisasi (Darmawan, 2003:117). Kinerja karyawan merupakan salah satu dari faktor pendorong keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan. Dengan mewujudkan program K3 yang baik, para karyawan dapat termotivasi untuk bekerja secara maksimal. Tak lepas dari *Standar Operational Procedure* (SOP), kinerja karyawan perlu dijadikan hal yang penting agar semua proses produksi dapat berjalan lancar. Sebagian besar perusahaan tentunya memahami akan hal ini. Dengan memprioritaskan kinerja karyawan, maka program kinerja yang dibuat perusahaan bisa mencapai kesuksesan.

PG. Kremboong merupakan perusahaan yang memproduksi gula pasir yang siap konsumsi. Perusahaan ini berada dalam naungan PTPN X yang berkantor pusat di jalan Jembatan Merah No 3-11 Surabaya. Sedangkan PG. kremboong berada di desa Krembung, kecamatan Krembung, kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan pesatnya perkembangan sektor bahan pangan, PG. Kremboong ikut serta dalam penyediaan gula pasir untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan gula pasir. Potensi kecelakaan kerja bisa saja terjadi dalam aktivitas produksi. Hal ini bisa diakibatkan karena peralatan kerja yang digunakan dapat menimbulkan ancaman keselamatan para karyawan. Begitu juga dengan kesehatan karyawan perlu mendapatkan perhatian. Apabila karyawan dalam kondisi sehat maka dapat menekan frekuensi terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu keselamatan dan kesehatan kerja karyawan perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Alasan peneliti memilih fokus penelitian pada karyawan PG. Kremboong karena pada rata-rata *job description* karyawan PG. Kremboong

memiliki tingkat resiko kecelakaan tinggi. Kecelakaan dapat terjadi pada karyawan yang diakibatkan dari faktor lingkungan maupun dari faktor manusia itu sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dari alasan yang diambil dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PG. Kremboong Kecamatan Krembung, Sidoarjo)”**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan tentang program keselamatan dan kesehatan kerja serta kinerja karyawan dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara program keselamatan dan program kesehatan kerja secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada karyawan PG. Kremboong.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja**

#### **a. Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja**

Program keselamatan dan kesehatan merupakan aspek penting untuk menjalankan sebuah pekerjaan. Berdasarkan menurut pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa Keselamatan kerja adalah kondisi karyawan yang aman dan terhindar dari kerugian atau kerusakan. Kesehatan kerja merupakan kondisi yang terhindar dari segala gangguan fisik serta kesehatan kerja itu juga merupakan pelaksanaan dari perlindungan perusahaan pada karyawan agar terhindar dari segala penyakit akibat kerja maupun diluar kerja.

#### **b. Tujuan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)**

Berdasarkan dari dua pendapat tersebut adalah program keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan karyawannya. Pemberian jaminan keselamatan dan kesehatan adalah langkah tepat untuk menumbuhkan gairah dan semangat karyawan. Sehingga kegiatan produksi dapat mencapai target yang diinginkan perusahaan.

### **2. Keselamatan Kerja**

#### **a. Program Keselamatan Kerja**

Program keselamatan merupakan aspek yang harus diperhatikan untuk memberikan

rasa nyaman dan aman saat pekerja melakukan pekerjaan. Program keselamatan merupakan kunci dari perlindungan karyawan untuk menjamin keselamatan karyawan. Maka secara langsung perusahaan akan menciptakan suasana kerja yang nyaman bagi karyawannya apabila program keselamatan dijalankan dengan baik. Program keselamatan kerja juga bisa diartikan keadaan dimana kondisi fisik atau raga pada seseorang terlindungi saat pengoperasian alat atau mesin yang digunakan pada saat karyawan bekerja untuk menghasilkan barang produksi. Kesehatan sangat diperlukan setiap karyawan, tanpa kondisi yang sehat segala kegiatan akan terhambat sehingga mengurangi tingkat produktivitas.

#### **b. Tujuan Program Keselamatan Kerja**

Tujuan program keselamatan kerja karyawan menurut Notoatmojo (2009:153) agar para karyawan di sebuah institusi bebas dari segala kecelakaan akibat kerja, atau gangguan-gangguan lain sehingga menurunkan bahkan menghilangkan produktivitas kerja. Menurut Veithzal (2004:412) tujuan keselamatan kerja adalah jika perusahaan dapat menurunkan tingkat dan beratnya kecelakaan kerja, penyakit, dan hal-hal yang berkaitan dengan stress, serta mampu meningkatkan kualitas kehidupan kerja para pekerjanya, perusahaan akan semakin efektif.

#### **c. Faktor-faktor Program Keselamatan Kerja**

Menurut Moenir (2009:13) faktor dari keselamatan kerja dilihat dari lingkungan kerja secara fisik antara lain:

- 1) Penempatan benda atau barang sehingga tidak membahayakan atau mencelakakan orang-orang yang berada ditempat kerja atau sekitarnya.
- 2) Perlindungan pada pegawai atau pekerja yang melayani alat-alat kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan, dengan cara memberikan alat-alat perlindungan yang sesuai dan baik.
- 3) Penyediaan perlengkapan yang mampu digunakan sebagai alat pencegahan, pertolongan, dan perlindungan.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor keselamatan kerja menurut Saksono (1993:135) Keselamatan Kerja dapat

dilakukan dengan cara memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Tata ruang kerja
- 2) Pakaian kerja
- 3) Alat pelindung diri
- 4) Lingkungan kerja
- 5) Alat-alat berat
- 6) Bahan-bahan berbahaya

### **3. Kesehatan Kerja**

#### **a. Program Kesehatan Kerja**

Kesehatan kerja mengacu pada kebebasan dari penyakit fisik maupun emosional (Mondy 2008:82). Sedangkan Menurut Daryanto (2003:32) Kesehatan Kerja adalah Kondisi-kondisi fisiologis-fiskal dan fisiologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja, menyangkut penyakit dan kecelakaan kerja seperti kehilangan nyawa atau anggota badan dan kondisi lain yang diketahui sebagai akibat dari tidak sehat lingkungan pekerjaan. Sedangkan kondisi psikologis diakibatkan oleh stress pekerjaan dan kehidupan kerja yang berkualitas rendah. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pasal 1 menyatakan bahwa:

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup secara produktif secara sosial dan ekonomi. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Berdasarkan beberapa pengertian tentang program kesehatan kerja yang telah dijelaskan, program kesehatan merupakan kondisi atau keadaan jiwa dan raga yang bebas dari stress maupun penyakit yang ditimbulkan oleh lingkungan sehingga dapat dikatakan sehat dan bisa produktif.

#### **b. Faktor Penyakit Akibat Kerja**

Menurut Anies (2005:7) ditempat kerja terdapat faktor-faktor yang menjadi sebab penyakit akibat kerja, antara lain:

- 1) Golongan fisik
- 2) Golongan kimiawi
- 3) Golongan infeksi
- 4) Golongan psikologis

#### **c. Variabel Pendukung Program Kesehatan Kerja**

Program kesehatan kerja tentunya memiliki variabel yang mendukung dalam pelaksanaannya. Berikut ada pendapat mengenai variabel pendukung menurut Mangkunegara (2002:163) dan Sialahi (1985:137) ada beberapa variabel yang mendukung didalam kesehatan kerja, antara lain :

- 1) Jaminan sosial tenaga kerja
- 2) Kondisi Fisik Karyawan

Kondisi fisik karyawan bisa mencakup :

- 1) Beban Kerja Yang Diterima Karyawan
- 2) Kesehatan Karyawan
- 3) Keadaan Lingkungan Kerja
- 4) Pengaturan Penerangan

### **4. Kinerja**

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Tanpa pemahaman yang jelas, seseorang tidak akan mampu mengerjakan pekerjaan secara efektif. Keahlian untuk melakukan pekerjaan sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugas bagi karyawan. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap karyawan sebagai prestasi kerjasesuai dengan perannya diperusahaan. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan mencapai tujuannya (Rivai, 2009:549)

Menurut Sulistiyani dan Rosidah (2009:56) Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Menurut Hasibuan (2005:93) Kinerja diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja merupakan kegiatan yang secara keseluruhan dilakukan oleh karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan yang tidak lepas dari kinerja karyawan yang berada didalamnya.

Kinerja memerlukan keahlian khusus sesuai dengan bidang pekerjaan. Tanpa adanya dukungan baik dalam perusahaan maupun dari diri karyawan maka kinerja karyawan bisa menjadi buruk yang berakhir dengan ketidakpuasan dari pihak perusahaan. Tujuan perusahaan dapat tercapai tidak lepas dari kinerja karyawan yang bekerja didalamnya.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis *Explanatory Research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* ini berguna untuk mendapatkan informasi data tertulis dan pengaruh variabel yang diuji dengan menggunakan pengujian statistik.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PG. Kremboong Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Perusahaan ini berada dalam naungan PTPN. X yang berkantor pusat di jalan Jembatan Merah No. 3-11 Surabaya. Pemilihan

lokasi penelitian karena belum ada penelitian dengan kajian yang sama yaitu Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada perusahaan ini.

### 3. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel dependen (terikat), variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dan variabel independen (bebas). Variabel bebas terdiri dari:

- a. Program Keselamatan Kerja (X1)
  - 1) Perlengkapan keselamatan kerja
  - 2) Perlengkapan Peralatan kerja
  - 3) Prosedur keselamatan kerja
- b. Program Kesehatan Kerja (X2)
  - 1) Jaminan Sosial Tenaga Kerja
  - 2) Monitoring lingkungan kerja
  - 3) Tanggap Darurat
- c. Variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y)
  - (1) Kualitas
  - (2) Kuantitas
  - (3) Ketepatan waktu

### 4. Metode Analisis Data

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik dan sebagaimana adanya serta menyusun tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan data kuisioner yang telah diberikan kepada responden. Dengan demikian diperoleh skor, frekuensi, persentase, serta *mean* jawaban responden dan masing-masing item variabel yang menggambarkan tanggapan responden terhadap setiap item pertanyaan yang diberikan setiap variabel. Berdasarkan skor yang diperoleh pada masing-masing item variabel tersebut kemudian dianalisis guna mengungkapkan fenomena yang terdapat pada setiap variabel.

#### b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial bersifat probabilitas atau kemungkinan karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel. "Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran yang dinyatakan dalam bentuk presentase atau sering disebut dengan taraf kepercayaan" (Sugiyono, 2009:207). Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji parameter populasi data yang ada, dengan menggunakan aplikasi program *SPSS*, hal tersebut mempermudah mengolah data yang

berwujud angka statistik dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan Analisis Deskriptif

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas yaitu Program Keselamatan kerja dan Program Kesehatan kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan PG. Gula Kremboong Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Dari penelitian ini menghasilkan analisis data yang akurat dan signifikan.

#### a. Analisis Deskriptif Variabel Program Keselamatan Kerja

Hasil analisis deskriptif menghasilkan bahwa variabel program keselamatan kerja ( $X_1$ ) mempunyai rata-rata item pertama sebesar 4,09 yang menyatakan responden setuju bahwa jenis perlengkapan kerja ditempat kerja karyawan sesuai menurut jenis pekerjaan Karyawan., item kedua dengan rata-rata 4,18 menyatakan responden setuju bahwa perlengkapan keselamatan kerja sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, item ketiga dengan rata-rata 4,30 menyatakan bahwa perlengkapan kerja Karyawan dalam kondisi layak, item keempat dengan rata-rata 4,48 menyatakan bahwa peralatan kerja sesuai menurut jenis pekerjaan karyawan, item kelima dengan rata-rata 4,37 menyatakan bahwa peralatan kerja karyawan dalam kondisi layak pakai, item keenam dengan rata-rata 4,33 menyatakan bahwa karyawan paham prosedur penggunaan peralatan kerja, item ketujuh dengan rata-rata 4,34 menyatakan bahwa arahan tentang SOP (*Standart Operational Procedure*) tersampaikan pada karyawan dengan baik, item kedelapan dengan rata-rata 4,47 menyatakan bahwa pelaksanaan peningkatan K3 terlaksanakan dengan baik, item kesembilan dengan rata-rata 4,46 menyatakan bahwa pengendalian bahaya secara visual di tempat kerja karyawan tersampaikan dengan baik.

Hasil deskriptif dari program keselamatan kerja ( $X_1$ ) mempunyai *grand mean* responden dijawab setuju / sesuai / layak / memadai / baik. Menjelaskan bahwa program keselamatan yang ada di perusahaan dapat dikatakan baik dan dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

#### b. Analisis Deskriptif Variabel Program Kesehatan Kerja

Hasil analisis deskriptif menghasilkan bahwa variabel program kesehatan kerja ( $X_2$ ) mempunyai rata-rata item pertama sebesar 4,25 yang menyatakan responden setuju bahwa jaminan kematian dari perusahaan tempat

karyawan bekerja sesuai dengan *compliment* pada karyawan, item kedua dengan rata-rata 4,45 menyatakan responden setuju bahwa jaminan pemeliharaan kesehatan karyawan sudah direalisasikan sesuai dengan standar kesehatan karyawan, item ketiga dengan rata-rata 4,47 menyatakan bahwa jaminan kecelakaan kerja dari perusahaan tempat karyawan bekerja sesuai dengan *compliment* pada karyawan, item keempat dengan rata-rata 4,51 menyatakan bahwa kontrol limbah perusahaan terlaksanakan dengan baik, item kelima dengan rata-rata 4,48 menyatakan bahwa pemberitahuan prosedur penempatan bahan berbahaya pada karyawan tersampaikan dengan baik, item keenam dengan rata-rata 4,55 menyatakan bahwa laporan monitoring lingkungan kerja diawasi dengan baik, item ketujuh dengan rata-rata 4,48 menyatakan bahwa kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) yang tersedia pada ruang kerja karyawan dalam kondisi layak pakai, item kedelapan dengan rata-rata 4,36 menyatakan bahwa rambu-rambu jalur evakuasi pada ruang kerja karyawan dalam kondisi yang baik, item kesembilan dengan rata-rata 4,46 menyatakan bahwa pelayanan kesehatan diperusahaan sesuai dengan standar kesehatan.

Hasil deskriptif dari program kesehatan kerja (**X<sub>2</sub>**) mempunyai *grand mean* responden dijawab setuju / sesuai / layak / memadai / baik. Menjelaskan bahwa program kesehatan yang ada di perusahaan dapat dikatakan baik dan dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

### c. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Karyawan

Hasil analisis deskriptif menghasilkan bahwa variabel kinerja karyawan (Y) mempunyai rata-rata item pertama sebesar 4,39 yang menyatakan responden setuju bahwa karyawan mampu menghasilkan produk yang berkualitas sesuai standar, item kedua dengan rata-rata 4,46 menyatakan responden setuju bahwa kemampuan bekerja karyawan sesuai dibidang pekerjaan karyawan, item ketiga dengan rata-rata 4,38 menyatakan bahwa ketrampilan kerja karyawan layak dalam usaha memajukan perusahaan, item keempat dengan rata-rata 4,47 menyatakan bahwa kualitas produk selalu diawasi oleh karyawan dengan baik, item kelima dengan rata-rata 4,40 menyatakan bahwa kuantitas barang produksi yang dihasilkan karyawan sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan perusahaan, item keenam dengan rata-rata 4,33 menyatakan jumlah pekerjaan karyawan sesuai dengan *job description*

masing-masing divisi, item ketujuh dengan rata-rata 4,38 menyatakan bahwa tingkat kinerja karyawan sesuai standar kinerja yang ditentukan, item kedelapan dengan rata-rata 4,36 menyatakan bahwa waktu penyelesaian pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, item kesembilan dengan rata-rata 4,42 menyatakan bahwa waktu penyelesaian pekerjaan karyawan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, item kesepuluh dengan rata-rata 4,50 menyatakan bahwa jumlah waktu penyelesaian kerja karyawan yang satu lebih baik di banding dengan karyawan lain.

Hasil deskriptif dari kinerja karyawan (Y) mempunyai *grand mean* responden dijawab setuju / sesuai / layak / memadai / baik. Menjelaskan bahwa kinerja karyawan yang ada di perusahaan dapat dikatakan baik dan sesuai dengan prosedur serta kemampuan karyawan dalam meakukan pekerjaannya.

## 2. PEMBAHASAN ANALISIS REGRESI

### a. Pengaruh Program

#### Keselamatan Kerja (X<sub>1</sub>) Dan Program Kesehatan Kerja (X<sub>2</sub>) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) Secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil pembahasan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menghasilkan F hitung > F tabel yaitu  $58,918 > 3,090$  atau nilai sig F  $(0,000) < \alpha = 0,05$  maka model analisis regresi adalah signifikan dan menunjukkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> yang artinya bahwa Program Keselamatan Kerja (X<sub>1</sub>), Program Kesehatan Kerja (X<sub>2</sub>) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). Sedangkan nilai *R square* sebesar 0,539 yang berarti bahwa Kinerja Karyawan dipengaruhi variabel bebas yaitu Program keselamatan dan program kesehatan kerja sebesar 53,9% sedangkan sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

### b. Pengaruh Program Keselamatan Kerja (X<sub>1</sub>) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Hasil regresi secara parsial dari penelitian ini diperoleh probabilitas 0,007 dengan tingkat signifikansi yang telah digunakan 0,005. Nilai probabilitas (**X<sub>1</sub>**) sebesar  $0,007 < 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa variabel program keselamatan kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan. Nilai koefisien (**β**) untuk variabel keselamatan kerja adalah sebesar 0,85 bertanda positif. Hal ini

menunjukkan program keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan adalah searah, dimana apabila pengaplikasian program keselamatan kerja meningkat maka kinerja karyawan juga meningkat.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh program keselamatan kerja terhadap kinerja yang dilakukan oleh Mashudi (2012). Program keselamatan kerja yang terdiri dari item adanya perlengkapan keselamatan kerja, perlengkapan peralatan kerja dan prosedur keselamatan kerja memberikan dampak yang positif dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan.

Nilai koefisien ( $\beta$ ) sebesar 0,391 juga menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai pada variabel keselamatan kerja maka akan meningkatkan kinerja dari karyawan sebesar 39,1%. Meskipun rata-rata jawaban responden berdasarkan tabulasi jawaban responden hanya sebesar 4,34 namun hal ini tidak menunjukkan bahwa responden menganggap variabel program keselamatan kerja bisa dikesampingkan. Sedangkan pada item Jaminan kematian ( $X_{2.1}$ ) memiliki distribusi jawaban 4,25. Hal ini harus menjadi pertimbangan bagi PG. Kremboong untuk lebih meningkatkan jaminan kematian terhadap karyawan agar bisa menghapus kekhawatiran karyawan.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan kinerja karyawan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kinerja karyawan yang ada di PG. Kremboong Sidoarjo yang di tiap tahunnya bisa mengurangi angka kecelakaan dengan adanya pengawasan serta penanganan keselamatan kerja karyawan

### **c. Pengaruh Program Kesehatan**

#### **Kerja ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja**

#### **Karyawan ( $Y$ )**

Hasil regresi secara parsial dari penelitian ini diperoleh probabilitas 0,000 dengan tingkat signifikansi yang telah digunakan 0,005. Nilai probabilitas ( $X_{1.1}$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa variabel program kesehatan kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan. Nilai koefisien ( $\beta$ ) untuk variabel keselamatan kerja adalah sebesar 0,497 bertanda positif. Hal ini menunjukkan program kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan adalah searah, dimana apabila pengaplikasian program keselamatan meningkat maka kinerja karyawan juga meningkat.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh program keselamatan kerja terhadap kinerja yang dilakukan oleh Mashudi (2012), Kharisma Widi Utami (2014), dan Munandar (2014). Program kesehatan kerja yang terdiri dari indikator adanya jaminan tenaga kerja, monitoring lingkungan kerja, dan tanggap darurat yang memberikan dampak positif dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan. Nilai koefisien ( $\beta$ ) sebesar 0,497 juga menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai pada variabel keselamatan kerja maka akan meningkatkan kinerja dari karyawan sebesar 49,7%. Meskipun rata-rata jawaban responden berdasarkan tabulasi jawaban responden hanya sebesar 4,45 namun hal ini tidak menunjukkan bahwa responden menganggap variabel program kesehatan kerja bisa dikesampingkan. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel program kesehatan kerja merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan kinerja karyawan. Mangkunegara (2010:162) berpendapat bahwa, "Selain bertujuan menghindari kecelakaan kerja dalam proses produksi perusahaan, program kesehatan kerja juga meningkatkan kegairahan, keserasian dan partisipasi kerja karyawan". Berdasarkan pendapat tersebut, PG. Kremboong memiliki karyawan dengan gairah kinerja yang sangat baik, dengan didukung adanya rata-rata hasil reponden mengenai kinerja karyawan sebesar 4,41.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- a. Hasil analisis deskriptif menghasilkan bahwa variabel program keselamatan ( $X_1$ ) mempunyai sembilan item dan memiliki jumlah rata-rata 4,43 yang menunjukkan bahwa variabel program keselamatan ( $X_1$ ) pada PG.Kremboong, Kecamatan Krembung – Kabupaten Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik. Hasil analisis deskriptif menghasilkan bahwa variabel kedua yaitu program kesehatan ( $X_2$ ) mempunyai sembilan item dan memiliki jumlah rata-rata 4,45 yang menunjukkan bahwa variabel program kesehatan ( $X_2$ ) pada PG.Kremboong, Kecamatan Krembung – Kabupaten Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik.. Hasil analisis deskriptif menghasilkan bahwa variabel Kinerja ( $Y$ ) mempunyai sepuluh item dan memiliki jumlah rata-rata 4,41 yang

menyatakan bahwa kinerja karyawan yang ada pada PG.Kremboong, Kecamatan Krembung – Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan prosedur yang ada dalam perusahaan.

- b. Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhadap Kinerja Karyawan dilakukan dengan pengujian F-test. F hitung sebesar 58,918. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 2 : db residual = 97) adalah sebesar 3,090. Karena F hitung  $>$  F tabel yaitu  $58,918 > 3,090$  atau nilai sig F ( $0,000$ )  $<$   $\alpha = 0.05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Kinerja Karyawan) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Program Keselamatan Kerja ( $X_1$ ), Program Kesehatan Kerja ( $X_2$ )). Hal ini sejalan dengan program keselamatan dan program kesehatan karyawan PG. Kremboong kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo yang sudah dilaksanakan berdasarkan PER-04/MEN/1987.
- c. Uji t antara  $X_1$  (Program Keselamatan Kerja) dengan Y (Kinerja Karyawan) menunjukkan t hitung = 4,600. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 97) adalah sebesar 1,985. Karena t hitung  $>$  t tabel yaitu  $4,600 > 1,985$  atau nilai sig t ( $0,000$ )  $<$   $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_1$  (Program Keselamatan Kerja) terhadap Kinerja Karyawan adalah signifikan. Menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa program keselamatan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini sejalan dengan. Uji t antara  $X_2$  (Program Kesehatan Kerja) dengan Y (Kinerja Karyawan) menunjukkan t hitung = 5,405. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 97) adalah sebesar 1,985. Karena t hitung  $>$  t tabel yaitu  $5,405 > 1,985$  atau nilai sig t ( $0,000$ )  $<$   $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_2$  (Program Kesehatan Kerja) terhadap Kinerja Karyawan adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa program keselamatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

## 2. Saran

- a. Diharapkan PG. Kremboong dapat menjaga serta meningkatkan pelayanan terhadap Program Keselamatan Kerja agar karyawan dapat merasa nyaman dan terjamin keselamatan dan kesehatannya pada saat bekerja.
- b. Program Kesehatan Kerja PG. Kremboong telah terlaksanakan dengan baik, dengan jaminan kesehatan dan perlindungan karyawan yang tergolong tinggi. PG. Kremboong juga harus memperhatikan olahraga rutin agar karyawan terjaga kesehatan serta kebugarannya. PG. Kremboong juga harus lebih selektif dalam memilih serta menempatkan karyawan dibidang pekerjaan agar dapat meningkatkan produksi dan kinerja yang lebih efektif.
- c. Perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya program keselamatan kerja dan program kesehatan kerja. jika keselamatan dan kesehatan terjamin maka kinerja karyawan akan meningkat. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Kinerja Karyawan diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.
- d. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti dengan topik yang sama agar menggunakan alat analisis yang lain dan mencoba untuk menambahkan variabel – variabel lain seperti motivasi, gaji, gaya kepemimpinan, dan kompensasi yang mempengaruhi kinerja karyawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Kelimabelas . Jakarta: Rineka Cipta.
- Anies. 2005. Seri Kesehatan Umum “*Penyakit Akibat Kerja*”. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Darmawan, Didit. 2013. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Cetakan Pertama. Surabaya: Pena Semesta
- Gudono. 2011. *Analisis Data Multivariat*. Penerbit BPFE Yogyakarta.

- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husni, Lalu.2003. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Istijanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Malthis, Robert L dan Jackson. John H. 2002. .Penerjemah Diana Angelica. 2006. Jakarta: Salemba Empat
- Mangkunegara A.A anwar Prabu. .2002 *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan II. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Manulang, 2001. *Manajemen Personalialia*. Edisi Kedua. Jakarta : Balai Pustaka
- Mathis, Robert, dan John H. Jackson. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Mondy, R. Wyne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga
- Nazir, M. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineke Cipta
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Saksono, Slamet. 1993. *Administras Kepegawaian*. Yogyakarta: Kanisius
- Sialahi, B dan Sialahi, R. 1998. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Sialahi, Bennet. 2004. *Manajemen Integratif*. Edisi Keenam. Jakarta : LPMI
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Ed). 2006. *Metode Penelitian Survai*, Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Konsep, Teori dan Pengembangan Dalam KonteksOrganisasi Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan aplikasi Jiid 1 & 2*. Jakarta: Erlangga
- Yuli 2005. *Manajemen Personalialia*. Jakarta : Bumi Aksara